

PENGARUH TAX PLANNING, KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI PEMODERASI

Aniza Purmianingrum¹⁾, Anny Widiasmara²⁾, Heidy Paramitha Devi ³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

anisaningrum161@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

annywidiasmara@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun

heidy@unipma.ac.id

Abstract

This research aims to test and determine the influence of tax planning, financial performance and dividend policy on earnings management with managerial ownership as a moderating variable in property and real estate sub-sector companies listed on the BEI in 2019-2023. The research population is 92 companies in the property and real estate sub-sector. Based on the purposive sampling method, 47 sample companies were obtained. The research method is a quantitative approach using binary logistic regression analysis with the SPSS version 25 software program. The results of this research show that Tax Planning and Dividend Policy have no effect on Profit Management, while Financial Performance has an effect on Profit Management. Managerial Ownership is able to moderate Tax Planning, but is unable to moderate Financial Performance and Dividend Policy on Profit Management.

Keywords: *Tax Planning, Financial Performance, Dividend Policy, Earning Management, Managerial Ownership*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui adanya pengaruh *tax planning*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor property and real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 . Populasi penelitian yaitu 92 perusahaan sub sektor property and real estate. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 47 perusahaan sampel. Metode penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi logistik biner dengan program software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tax Planning* dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi *Tax Planning*, tetapi tidak mampu memoderasi Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci : *Perencanaan Pajak, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia usaha yang semakin pesat, pencatatan laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap keputusan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi kondisi keuangan perusahaan yang dipublikasikan dianggap berperan penting untuk melihat kinerja perusahaan salah satunya yaitu neraca (Willianti dalam (Hery, 2020).

Berdasarkan fenomena tahun 2023 tindakan mengelola laba telah menjadi kasus dalam pelaporan keuangan. Diketahui laporan keuangan PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) tahun buku 2023 akan disajikan kembali di tahun 2024, termasuk laporan keuangan tahun 2021 dan 2022 yang saat itu belum dipublikasikan. Perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 940 triliun atau naik 21% pada tahun 2023, dalam laporan keuangannya yang disajikan kembali. Jumlah tersebut lebih tinggi dari laporan keuangan edisi sebelumnya. Besarnya pendapatan terjadi karena kasus ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan melakukan praktik manajemen laba terus meningkat mengakibatkan pertimbangan yang positif bagi investor saham.

Alasan peneliti memilih perusahaan property dan real estate menjadi objek penelitian dikarenakan perusahaan industri property dan real estate dari tahun ke tahun mengalami perkembangan hal ini menjadi salah satu daya tarik untuk investor berinvestasi. Dengan berinvestasi pada sektor property termasuk investasi jangka panjang karena adanya property perusahaan dapat menggunakannya sebagai jaminan kedepan perusahaan.

Penelitian ini terbentuk adanya *gap research* dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islamiah & Apollo (2020) *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut peneliti lain Ramdani & Musdhalifah (2021) menyatakan *tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Putri (2023) bahwa kinerja keuangan dapat mengoptimalkan manajemen laba perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh D. Aulia *et al.* (2022) menunjukkan kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba perusahaan yang menggunakan ROA sebagai indikator penelitian. Hal ini juga diteliti oleh Jeradu (2021) yang menyatakan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, Putri & Herawati (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Surya Anggara

(2023) bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan *tax planning* terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Fauziyah & Handayani (2020) , menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan *tax planning* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Randi *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap manajemen laba (Aprilista Rines Prananda & Saiful Anwar, 2021). Menurut penelitian Wardana *et al.* (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian lain menyatakan kepemilikan manajerial mampu memoderasi kebijakan dividen terhadap manajemen laba (Sari, 2020). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa pengaruh *tax planning*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba sekaligus pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi antara kedua variabel tersebut.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan teori tentang hubungan manajemen (Agen) dan pemegang saham yang disebut dengan principal (Syahada, 2022). Teori keagenan (*Agency Theory*) ini memiliki asumsi bahwa tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan dirinya sendiri dan konflik kepentingan antara principal dan agen (Ramdani & Musdhalifah, 2021).

Teori Dividen yang Relevan (*The Bird in the Hand*)

Teori Dividen yang Relevan merupakan suatu gagasan terkait biaya modal perusahaan akan naik jika *dividend payout ratio* (DPR) atau presentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai rendah, karena investor lebih memilih dividen daripada kembalian keuntungan pada perusahaan terkait (Novi *et al.*, 2023).

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif menurut Dewi (2021) merupakan varian dari teori ekonomi yang berkembang seiring dengan kebutuhan untuk menjelaskan realitas praktik akuntansi

yang ada di masyarakat. Teori ini manajer dapat bertindak secara oportunistik dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.(Hermi, 2024)

Tax Planning

Tax planning adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya (Widyani, 2023). Menurut Jeradu (2021) *tax planning* memiliki peranan penting bagi perusahaan dikarenakan berguna untuk merencanakan beban pajak agar didapatkan seminimal mungkin dengan menggunakan peraturan yang masih berlaku. Maka dari itu, keinginan pihak manajemen berusaha merencanakan pajak untuk menekan beban pajak sekecil mungkin (Devitasari, 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penilaian prestasi suatu perusahaan dan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba (Alfian *et al.*, 2024). Indikator kinerja keuangan yang dapat mengungkapkan berbagai aspek kinerja keuangan suatu perusahaan seperti profitabilitas, efisiensi, ukuran operasi, kredibilitas keuangan dipilih dan dihitung dengan menggunakan laporan laba rugi dan neraca perusahaan (Widiasmara & Sudrajat, 2019).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan keuangan yang berhubungan dengan kebijakan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan guna memperkuat struktur modal (Arum & Rahayu, 2022). Pendistribusian dividen menandakan bahwa perusahaan sudah memperoleh laba bersih yang cukup besar, yang mengarah pada pembayaran dividen kepada para pemegang saham, serta mencerminkan prospek masa depan yang positif, sehingga berpotensi menarik investor untuk berinvestasi (Hermi, 2024).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu upaya manajemen untuk menyusun laporan keuangan dengan tujuan menghasilkan laba bagi dirinya sendiri, khususnya perusahaan yang terlibat. Faktor manajemen laba terjadi karena beberapa penyebab, misalnya untuk meningkatkan kompensasi, berpengaruh terhadap harga saham, dan menjangkau perkiraan analisis (Putrikuitha & Vivianti, 2023).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial juga dapat mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan pihak manajemen (Verdian *et al.*, 2022). Menurut Gloria & Aulia (2020) menyatakan struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang. Yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Kepemilikan manajerial dapat menurunkan praktik manajemen laba karena dapat menyamakan kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik (Valensia & Trisnawati, 2022). Sedangkan, Sapti *et al.* (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang memberikan solusi masalah keagenan yang dapat membantu penyatuan kepentingan pemegang saham dengan manajer.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori penjelasan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : *Tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba

H₂ : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba

H₃ : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba

H₄ : Kepemilikan manajerial memoderasi *tax planning* terhadap manajemen laba

H₅ : Kepemilikan manajerial memoderasi kinerja keuangan terhadap manajemen laba

H₆ : Kepemilikan manajerial memoderasi kebijakan dividen terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta website lain yang membantu terkait adanya informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun dari periode 2019 – 2023. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

Tabel 1.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Penetapan Sampel	2019	2020	2021	2022	2023
1	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	92	92	92	92	92
2	Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tidak mempublikasi laporan keuangan, laporan tahunan dan harga saham	(45)	(45)	(45)	(45)	(45)
Jumlah Sampel Perusahaan		47	47	47	47	47
Total Data Pengamatan		235				

Sumber : Data diolah dengan *purposive sampling*

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pengukuran dan Rumus
1.	Variabel X1 : <i>Tax Planning</i>	$TRR = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$ (Nursidin, 2024)
2.	Variabel X2 : Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Sihombing, 2020)
3.	Variabel X3 : Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}} \times 100\%$ (Putriquittha & Vivianti, 2023)
4.	Variabel Y : Manajemen Laba	$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$ (Ansori <i>et al.</i> , 2022)
5.	Variabel Z : Kepemilikan Manjerial	$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ (Sari, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui nilai minimal, maksimal, mean, dan standart deviation atau memberikan deskripsi atas variabel – variabel penelitian.

Tabel 1.7 Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Devition
TRR	235	-1.029	4.450	0.93313	0.375050
ROA	235	-0.520	0.599	0.02934	0.089673
DPR	235	-0.020	0.020	0.00177	0.022823
ML	235	0	1	0.23	0.419
Valid N (listwise)	235				

Sumber : Output SPSS, 2024

Tabel 1.7 menunjukkan analisis statistik deskriptif dari variabel *Tax Planning* memiliki nilai minimum -1,029, nilai maximum 4,450, nilai mean 0,93313, nilai standart deviation 0,375050 . Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum -0.520 , nilai maximum 0,599, nilai mean 0,02934, nilai standart deviation 0,089673 . Variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai minimum -0,020, nilai maximum 0,020 , nilai mean 0,00177, nilai standart deviation 0,022823. Variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimum 0, nilai maximum , nilai mean 0,23, nilai standart deviation 0,419.

Uji Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**Tabel 1.8 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit) : Iteration Histoty 0**
Iteration Historya,b,c

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficiens Constant
Step 0	1	251.672	-1,098
	2	250.897	-1.229
	3	250.896	-1.234
	4	250.896	-1.234

Sumber : Output SPSS, 2024

Tabel 1.8 adalah Iteration History 0 yang merupakan -2 Log Likelihood awal (Block Number = 0) sebesar 250.896 dan dimana nilai -2 Log Likelihood < Chi square ,nilai Chi square dapat dihitung dengan menggunakan $N = 235 - 1 = 234$ maka di dapat nilai chi square = 270.684 sehingga di dapat $250.896 < 270.684$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan model fit dengan data.

Tabel 1.9 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit) : Iteration History 1

Literation		-2 Log likelihood	Constan	TRR	ROA	DPR
Step 1	1	243.377	-1,143	-.064	3.756	-3.003
	2	241.577	-1.299	-.108	5.029	-6.149
	3	241.505	-1.304	-.118	5.176	-9.343
	4	241.492	-1.302	-.120	5.180	-11.626
	5	241.491	-1.301	-.120	5.181	-12.349
	6	241.491	-1.301	-.120	5.181	-12.395
	7	241.491	-1.301	-.120	5.181	-12.395

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 1.8 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi logistik yaitu -2 Log Likelihood awal (Block Number = 0) adalah sebesar 250.896. setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood akhir (Block Number = 1) pada tabel 1.9 adalah sebesar 241.491 Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa ada penurunan nilai -2 Log Likelihood awal (Block Number = 0) dan -2 Log Likelihood akhir (Block Number = 1) yaitu sebesar 9.405. penurunan -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai atau dengan kata lain fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagekjerje R. Square*)

Model Summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian R² pada model regresi linier.. Hasil dari Model Summary dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.0 Uji Koefisien Determinasi (*Nagekjerje R. Square*)
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkere R Square
1	241,491 ^a	,039	,060

a. Estimation terminated at iteration number 20
because maximum iterations has been reached. Final
solution cannot be found.

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2.0 menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.060 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen yakni *tax planning*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen mampu mempengaruhi variabel dependen yakni manajemen laba sebesar 6%. Sedangkan 94% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Analisis selanjutnya dengan enilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,098	8	,636

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 2.1 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 6.098 dengan tingkat signifikan sebesar 0.636. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikan sebesar 0.636 lebih besar 0.05 yang berarti H_0 diterima.

Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks ini menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya perusahaan melakukan manajemen laba ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 2.2 Uji Matriks Klasifikasi : Classification Table
Classification Table

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Tidak ada Manajemen Laba	Ada Manajemen Laba	
Step 1 ML	Tidak ada manajemen laba	182	0	100,0
	Ada Manajemen laba	53	1	.0
Overall Percentage				77.4

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2.2 dapat kita lihat bahwa matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi perusahaan melakukan manajemen laba yaitu sebesar 0% dan ada sebanyak 100% perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba dari total keseluruhan sampel sebanyak 235 data. Adapun kekuatan model dalam memprediksi kemungkinan terjadinya melakukan manajemen laba atau tidak melakukan manajemen laba secara keseluruhan adalah sebesar 77,4%.

Uji Signifikansi Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *tax planning*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba dengan menggunakan analisis regresi logistik yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2.3 Uji Signifikansi Regresi Logistik Persamaan 1

		B	S.E.	Wald	df	Sig	Exp (B)
Step 1 ^a	TRR	-.120	.441	.074	1	.785	.887
	ROA	5.181	1.930	7.203	1	.007	177.833
	DPR	-12.395	28.223	.193	1	.661	.000
	Constant	-1.301	.440	8.735	1	.003	.272

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2.3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji model regresi logistic yaitu variabel *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba diukur dengan menggunakan uji regresi, Nilai signifikansinya $0,785 > 0,05$ berarti *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba,, dengan demikian H1 ditolak. Variabel Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba diukur dengan menggunakan uji regresi , Nilai signifikansinya $0,007 < 0,05$ berarti bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dengan demikian H2 diterima. Variabel Kebijakan Dividen diukur dengan menggunakan uji

regresi nilai signifikansinya sebesar $0,661 > 0,05$ berarti menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dengan demikian H3 ditolak.

Tabel 2.4 Uji Signifikansi Regresi Logistik Persamaan 2

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	TRR	-.011	.538	.000	1	.984	.989
	ROA	5.393	2.003	7.248	1	.007	219.876
	DPR	-2.884	17.391	.027	1	.868	.056
	KM	-3.411	1.759	3.759	1	.053	.033
	Constan	-1.261	.524	5.798	1	.016	.283

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2.4 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji model regresi logistic dengan penambahan variabel moderasi yaitu variabel *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba diukur dengan menggunakan uji regresi, Nilai signifikansinya $0,984 > 0,05$, berarti *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba,, dengan demikian H1 ditolak Variabel Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba diukur dengan menggunakan uji regresi , Nilai signifikansinya $0,007 < 0,05$ berarti bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dengan demikian H2 diterima. Variabel Kebijakan Dividen diukur dengan uji regresi menggunakan nilai signifikansinya sebesar $0,868 > 0,05$ berarti menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dengan demikian H3 ditolak. Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba diukur dengan menggunakan uji regresi tingkat signifikansi 10% maka nilai signifikansinya $0,053 < 0,10$ berarti bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dengan demikian hipotesis ini diterima.

Uji Wald (t)

Mengacu pada data yang telah diolah, hasil pengujian pada uji t dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.5 Hasil Uji t

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	TRR	-.120	.441	.074	1	.785	.887
	ROA	5.181	1.930	7.203	1	.007	177.833
	DPR	-12.395	28.223	.193	1	.661	.000
	Constant	-1.301	.440	8.735	1	.003	.272

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2.5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t yaitu variabel *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba diukur dengan menggunakan uji t, Nilai signifikansinya $0,785 > 0,05$ berarti *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba,, dengan demikian H1 ditolak. Variabel Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba diukur dengan menggunakan uji t , Nilai signifikansinya $0,007 < 0,05$ berarti bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dengan demikian H2 diterima. Variabel Kebijakan Dividen diukur dengan uji t menggunakan nilai signifikansinya sebesar $0,661 > 0,05$ berarti menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dengan demikian H3 ditolak.

Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Pada penelitian ini, hipotesis 4 sampai 6 menggunakan metode *Moderate Reggression Analysis* (MRA) yang digunakan untuk mengetahui variabel yang dijadikan moderasi dapat memoderasi atau tidak hubungan diantara variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 2.6 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) 1

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	TRR	.927	.775	1.432	1	.231	2.527
	KM	4.545	4.329	1.102	1	.294	94.114
	M1	-9.264	4.910	3.560	1	.059	.000
	Constant	-1.947	.752	6.693	1	.010	.143

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 2.7 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) 2

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	ROA	6.279	2.400	6.847	1	.009	533.111
	KM	-2.596	1.877	1.914	1	.167	.075
	M2	-15.383	20.593	.558	1	.455	.000
	Constant	-1.309	.191	46.810	1	.000	.270

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 2.8 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) 3

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step1 ^a	DPR	60.204	71.058	.718	1	.397	0.000339
	KM	-2.938	1.785	2.710	1	.100	.053
	M3	-6692.15	40500.828	.027	1	.869	.000
	Constant	-1.085	.167	42.313	1	.000	.338

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2.6 sampai 2.8 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Moderate Reggresion Analysis* (MRA) yaitu variabel Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba. Nilai signifikansinya $0,059 < 0,10$ berarti bahwa Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen

Laba, dengan demikian H4 diterima. Variabel Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba diukur dengan menggunakan uji MRA. Nilai signifikansinya $0,455 > 0,05$ berarti bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba, dengan demikian H5 ditolak. Variabel Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi Kebijakan Dividen diukur dengan uji MRA menggunakan nilai signifikansinya Moderasi 3 (M3) sebesar $0,869 > 0,05$ berarti menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba, dengan demikian H6 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *tax planning* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial dapat memoderasi *tax planning* terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba.

Saran bagi penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan tambahan variabel-variabel baik independen maupun dependennya yang memiliki hubungan dengan manajemen laba seperti presentase penjualan, ukuran perusahaan, dan komite audit dan perluasan periode penelitian. Sehingga dapat membuktikan pengaruh manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeraini, F., & Triana, W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 5063–5076. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1238>
- Islamiah, F., & Apollo. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 225–230. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.98>
- Nursidin, M. (2024). Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pengaruh *Tax Planning* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. 1, 347–350. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10671686>
- Widiasmara, A., & Sudrajat, M. A. (2019). Perbedaan Current Ratio, Return on Asset, Book Value Per Share Sebelum Dan Saat Indonesia Most Valuable Brands Pada Perusahaan Bei. 278–284.